
**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KARYA
MANDIRI JAMBI PERIODE 2019-2023**

Rindah Sharma Situmorang¹⁾
Manajemen/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi¹⁾
rindahsharma4@gmail.com¹⁾
Friska Artaria Sitanggang²⁾
Manajemen/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi²⁾
artaria888@gmail.com²⁾
Nyayu Fadilah Fabiany³⁾
Akuntansi/Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi³⁾
nyayufadilah24@yahoo.co.id³⁾

ABSTRAK

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to total asset), dan rasio profitabilitas (return on asset) terhadap kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi pada tahun 2019 hingga 2023. Rancangan penelitian ini mengadopsi metode deskriptif analitik dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi pada rentang waktu tertentu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan koperasi sebagai variabel dependen. Data yang dikumpulkan diolah melalui berbagai metode, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menjelaskan rasio likuiditas (current ratio) dan rasio solvabilitas (debt to total asset) memiliki kontribusi minimal terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio profitabilitas (return on asset) memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan finansial koperasi.

Kata kunci : rasio, kinerja, finansial dan kopersai.

PENDAHULUAN

Dengan persaingan bisnis dan usaha yang semakin ketat, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, yaitu kinerja yang stabil dan efisien, untuk tetap kompetitif dan memperoleh keuntungan yang tinggi. Laporan keuangan merupakan instrumen penting untuk menilai kinerja keuangan suatu organisasi. Dokumen-dokumen ini merangkum hasil keuangan untuk periode tertentu dan memberikan wawasan berharga tentang posisi ekonomi organisasi, tren keseluruhan, dan prospek kinerja potensial di masa mendatang. Dengan memanfaatkan rasio, laporan keuangan ini dapat diubah menjadi tolak ukur yang mengintegrasikan data keuangan dan menawarkan gambaran terperinci tentang

kondisi keuangan organisasi, membantu peneliti menafsirkan dan menganalisis tren keuangan secara lebih efektif.

Sebagaimana dinyatakan oleh Irham Fahmi (2018:2), laporan keuangan berfungsi sebagai representasi status keuangan perusahaan, yang menawarkan gambaran yang jelas tentang kinerjanya. Laporan ini memberikan ilustrasi transparan tentang berbagai kondisi keuangan dalam suatu organisasi. Dalam konteks industri yang tengah mengalami pertumbuhan pesat saat ini, berbagai industri menghadapi berbagai tantangan yang mengancam keberlanjutan operasional mereka. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil, setara, dan sejahtera yang menumbuhkan kesejahteraan masyarakat, bisnis harus memainkan peran penting. Koperasi berfungsi sebagai model bisnis ideal yang mendukung tujuan ini. Koperasi adalah jenis organisasi yang berpusat pada kegiatan ekonomi seperti simpan pinjam, penjualan produk dan layanan, pemasaran, dan penyediaan perlengkapan kantor. Mengacu pada Undang-Undang Koperasi Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, khususnya pada Bab 2, Pasal 3, tujuan pokok koperasi adalah untuk memperbaiki kesejahteraan anggotanya dan turut mendukung kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, koperasi diberi kewajiban untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Secara keseluruhan, upaya ini ditujukan untuk mewujudkan masyarakat yang berkeadilan, sejahtera, dan penuh inovasi, dengan pijakan pada prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi merupakan koperasi simpan pinjam yang berdiri pada tahun 2000. Koperasi ini memiliki Nomor Badan Hukum Koperasi: 08/BH/KDK.56/2000 dan beralamat di Jl. Kolonel Amir Hamzah No. 08 Rt. 02 Rw. 01 Simpang IV Sipin Telanaipura, Jambi. Awalnya didirikan hanya dengan 50 nasabah, koperasi ini telah berkembang secara signifikan, saat ini melayani 665 nasabah, dengan struktur kepemimpinan yang terdiri dari 5 anggota khusus. Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri membantu anggotanya mengumpulkan dana melalui simpanan dan tabungan. Peningkatan dalam koperasi dapat dilihat dari sisa hasil usaha (SHU) tahunan. Peningkatan ini dapat menjadi dasar untuk pertumbuhan dan peningkatan keuntungan koperasi. Berikut ini adalah ringkasan posisi finansial pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri. Untuk mengukur

performa keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi, ukuran utama berikut diterapkan: Laporan Keuangan (SHU), rasio likuiditas menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio solvabilitas dengan rasio utang terhadap aset (*debt to total asset*), dan rasio profitabilitas menggunakan rasio pengembalian ekuitas (*return on asset*). Analisis indikator-indikator tersebut dilakukan dengan memanfaatkan data dari laporan keuangan tahunan koperasi yang mencakup rentang waktu 2019 hingga 2023:

Tabel 1. SHU Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri tahun 2019-2023

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	<i>Current Ratio</i> %	<i>Debt to Total Asset</i> %	<i>Return On Asset</i> %
2019	61.139.140	197,43	38,25	1,23
2020	755.453.993	383,14	25,02	15,10
2021	333.936.112	258,77	26,07	6,57
2022	692.107.192	319,06	26,41	13,78
2023	750.063.112	429,28	19,75	14,43

Sumber :Data Diolah, 2024

Sebagaimana dalam tabel di atas, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi berfluktuasi secara signifikan antara tahun 2019 dan 2023. Demikian pula, rasio lancar menunjukkan variabilitas dari tahun ke tahun, awalnya meningkat pada tahun 2020, kinerja keuangan koperasi mengalami perbaikan sebelum mengalami penurunan, yang kemudian diikuti oleh tren positif lainnya pada tahun 2023. Di sisi lain, rasio hutang terhadap total aset berkurang pada tahun 2020, naik pada tahun 2021, dan kembali menurun pada tahun 2023. Namun, pengembalian aset menurun pada tahun 2021 tetapi membaik pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian Damar Kinasih (2022), Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Sisa Hasil Usaha (SHU) menjelaskan rasio likuiditas memiliki dampak yang signifikan. Sebaliknya, rasio profitabilitas memberikan dampak yang menguntungkan pada hasil keuangan, menyoroti pentingnya rasio-rasio ini dalam mengevaluasi kesehatan keuangan koperasi. Berdasarkan temuan yang dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi mempertahankan kualitas kinerja keuangan yang sangat baik meskipun terjadi fluktuasi dalam laporan keuangannya. Peneliti bermaksud untuk melakukan analisis kinerja keuangan yang lebih mendalam dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk lebih memahami faktor-faktor yang mendorong hasil tersebut. Selain itu, penulis mengambil judul tersebut karena belum ada penelitian yang mempelajari pengaruh rasio keuangan pada kinerja keuangan Koperasi Karya

Mandiri. Didasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pengurus koperasi tentang masalah kinerja keuangan yang paling umum. Bisa disebabkan oleh perilaku nasabah yang tidak konsisten dalam jangka waktu tertentu, bunga bank, modal yang digunakan untuk keperluan di luar koperasi, dan faktor lainnya.

Tujuan penelitian ini, sebagaimana diuraikan dari penjelasan di atas, adalah sebagai berikut: (1) untuk menguji kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi; (2) untuk menilai apakah rasio likuiditas berpengaruh pada kinerja keuangan koperasi antara tahun 2019 dan 2023; (3) untuk mengetahui apakah rasio solvabilitas mempengaruhi kinerja keuangan koperasi selama periode yang sama; (4) untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dari tahun 2019 hingga 2023. Dengan memperhatikan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan kinerja keuangan yang ada pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi dengan mengambil judul "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi Periode 2019-2023".

METODOLOGI

Studi ini mengimplementasikan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data statistik yang dikumpulkan melalui laporan keuangan tahunan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi untuk rentang tahun 2019 hingga 2023. Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan dokumentasi keuangan koperasi, sedangkan sampel secara khusus terdiri dari catatan keuangan yang ditinjau selama periode lima tahun ini, yang mencakup total 60 bulan. Penelitian ini membedakan antara variabel independen dan dependen, di mana variabel independen meliputi "rasio Likuiditas (X1), rasio Solvabilitas (X2), dan rasio Profitabilitas (X3), variabel dependennya yaitu kinerja keuangan (Y)".

1. Rasio Likuiditas

Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2019:130), rasio likuiditas, atau rasio modal operasi, digunakan untuk mengukur likuiditas organisasi. Menurut Kasmir (2019, hlm. 134), rasio lancar berfungsi sebagai pembanding untuk menentukan kapasitas organisasi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek jika

diperlukan. Rasio ini mengukur proporsi aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancarnya, yang memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Kasmir (2019, p. 134) rasio lancar adalah perbandingan yang digunakan ketika akan menilai tingkat kesanggupan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau yang mendekati jatuh tempo apabila diminta membayar secara penuh. Menurut Irfani (2020) likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan jaminan aset lancar yang dimiliki. Untuk menghitung rasio lancar, bagi aset organisasi saat ini dengan kewajiban jangka pendeknya; biasanya, rasio yang menguntungkan melebihi nilai 1, menjelaskan organisasi memiliki cukup aset untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan kesehatan keuangan yang baik.

Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah dapat mengindikasikan potensi tantangan likuiditas dan dapat menunjukkan kesulitan keuangan atau kemungkinan kebangkrutan yang meningkat. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya dalam situasi kebangkrutan atau proses likuidasi. Seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019, hlm. 158), rasio utang menunjukkan proporsi total kewajiban terhadap total aset. Rasio ini menentukan persentase aset perusahaan yang dibiayai melalui utang, sehingga memberikan wawasan tentang leverage keuangannya. Menurut Irfani (2020) solvabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menutupi/melunasi total kewajiban (utang), terutama jangka panjangnya dengan jaminan seluruh aset dan atau modal sendiri pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hasan et al. (2022) rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Untuk menentukan rasio solvabilitas, total utang perusahaan dibagi dengan total asetnya. Rasio ini mencerminkan

sejauh mana bisnis bergantung pada utang untuk mendukung operasi dan aktivitas investasinya. Rasio yang lebih tinggi cenderung memiliki utang lebih besar, yang dapat meningkatkan risiko keuangan karena suku bunga yang berfluktuasi dan kemungkinan kesulitan dalam memenuhi kewajiban utang. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah memiliki struktur keuangan yang lebih terkelola dengan kewajiban yang lebih rendah.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hasan et al. (2022) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas menilai sejauh mana organisasi dapat memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, serta mencerminkan bagaimana pengelolaan sumber daya yang ada oleh manajemen pada pencapaian target finansial. Menurut Sujai et al. (2022) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan yang lebih besar bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan jangka panjang perusahaan. Rasio Pengembalian Ekuitas (ROA) adalah rasio yang menunjukkan pendapatan terhadap total aset yang digunakan, sehingga menilai seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kesehatan keuangan suatu organisasi dan merupakan indikasi seberapa baik atau buruk kinerjanya dalam hal posisi keuangannya selama periode tertentu (Anggraeni, 2020, hlm. 164). Dalam konteks koperasi, kinerja keuangan mengacu pada kemampuannya untuk menghasilkan laba, membayar kembali modal yang diinvestasikan, dan memenuhi kewajiban keuangan yang terkait dengan pembiayaan aset. Evaluasi kinerja keuangan sangat penting karena memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan tentang stabilitas keuangan dan efektivitas operasional koperasi secara keseluruhan. Sangat penting untuk memahami tujuan

pengukuran kinerja keuangan karena hasilnya dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan perusahaan.

Hipotesis

“Ha1 : Diduga ada pengaruh signifikan antara Rasio Likuiditas terhadap Kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi pada tahun 2019-2023”.

“Ha2 : Diduga ada pengaruh signifikan antara Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi pada tahun 2019-2023”.

“Ha3 : Diduga ada pengaruh signifikan antara Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi pada tahun 2019-2023”.

PENGUMPULAN DATA

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas residual dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria untuk menentukan normalitas adalah tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.
2. Uji multikolinearitas, menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
3. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot, jika tidak terbentuk pola tertentu dimana titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan uji run test, jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menilai kecukupan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Analisis ini menerapkan rumus regresi linier standar:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Variabel X

X1 = Rasio Likuiditas "Current Ratio"

X2 = Rasio Solvabilitas "Debt to Total Aset"

X3 = Rasio Profitabilitas "Return On Aset"

e = Error Tern

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Data diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29, yang menghasilkan hasil yang ditampilkan di bawah ini:

Nilai signifikansi < 0,05 menjelaskan variabel independen (X) memiliki efek parsial yang signifikansi terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menganalisis efek simultan variabel independen pada variabel dependen. nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara simultan (bersama-sama).

3. Koefisien Determinan (r^2 atau r square)

Nilai r^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai 1 maka terjadi kecocokan dari variabel independen yang menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11301585

Most Extreme Differences	Absolute		.194
	Positive		.153
	Negative		-.194
Test Statistic			.194
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.808
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.798
		Upper Bound	.818
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,818, yang melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

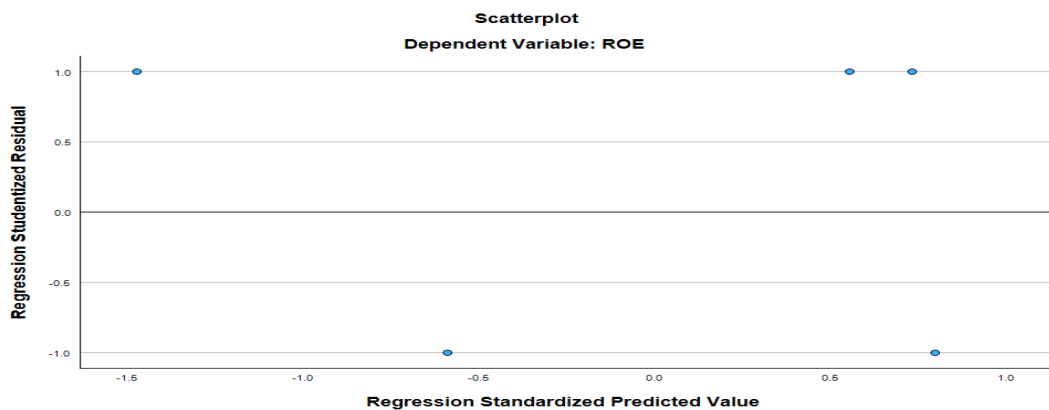
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.301	1.756		-.171	.892		
	Current Ratio	.006	.004	.053	1.771	.327	.112	8.985
	Debt to Total Asset	-.024	.036	-.015	-.661	.628	.210	4.768
	ROA	1.726	.049	.938	35.557	.018	.146	6.844

Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Berdasarkan olah data SPSS diatas, nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot maka dapat diketahui titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test			
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02701	.02701	.02701
Cases < Test Value	2	2	2
Cases >= Test Value	3	3	3
Total Cases	5	5	5
Number of Runs	3	3	3
Z	.000	.000	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	1.000
a. Median			

Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Hasil olah SPSS di dapat hasil yang menyatakan uji autokorelasi menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen ;

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	-.301	1.756		-.171	.892		
Current Ratio (X1)	.006	.004	.053	1.771	.327	.112	8.945
Debt to Total Asset (X2)	-.024	.036	-.015	-.661	.628	.210	4.768
ROA (X3)	1.726	.049	.938	35.557	.018	.146	6.844

Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Dengan menggunakan data dari tabel di atas, persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -0,301 + 0,006CR - 0,024DAR + 1,726ROA + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) = -0,301, dapat diartikan apabila semua variabel bebas (rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Maka, kinerja keuangan (ROE) sebesar -0,301 yang artinya berpengaruh negatif. Konstanta negatif artinya terjadi penurunan kinerja keuangan sebesar -0,301, kondisi ini timbul karena sifat nasabah yang tidak tepat waktu dalam pembayaran pinjaman dan juga faktor pengurus/karyawan koperasi yang kurang tegas dalam mengambil tindakan, faktor lain karena pihak ketiga seperti bank. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,006$, berarti jika CR (rasio likuiditas) berubah 1 persen, maka jumlah ROE (kinerja keuangan) akan mengalami perubahan sebesar 0,006 persen. Koefisien CR bernilai positif maka, CR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE (kinerja keuangan). Apabila CR Meningkat 1 persen maka jumlah ROE akan meningkat sebesar 0,006 persen.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,024$, berarti jika rasio solvabilitas (DAR) kurang dari 1 persen , maka DAR akan mengalami sebesar -0,024 persen, Koefisien rasio solvabilitas (DAR) bernilai negatif, maka rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Apabila rasio solvabilitas (DAR) naik 1 persen

maka, jumlah kinerja keuangan (ROE) akan berkurang sebesar -0,024 persen. Kondisi ini disebabkan apabila koperasi kesulitan membayar utang jangka panjangnya dan menjadikan aktiva menjadi jaminannya.

4. Nilai koefisien $\beta_3 = 1,726$, berarti jika ROA (rasio profotabilitas) berubah 1 persen, maka jumlah ROE (kinerja keuangan) akan mengalami perubahan sebesar 1,726 persen. Koefisien ROA bernilai positif maka, ROA mempunyai pengaruh positif terhadap ROE (kinerja keuangan). Apabila ROA Meningkat 1 persen maka jumlah ROE akan meningkat sebesar 1,726 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji t (uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.301	1.756		-.171	.892
	Current Ratio	.006	.004	.053	1.771	.327
	Debt to Total Asset	-.024	.036	-.015	-.661	.628
	ROA	1.726	.049	.938	35.557	.018

Sumber :Data diolah SPSS vs.29

Berdasarkan hasil dari signifikansi (Sig) sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,327 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel Rasio Likuiditas (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
2. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,628 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel Rasio Solvabilitas (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
3. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel Rasio

Profitabilitas (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	502.362	3	167.454	3277.608	.013 _b
	Residual	.051	1	.051		
	Total	502.413	4			

Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Koefisien Determinan (r² atau r square)

Tabel 8 Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.22603
a. Predictors: (Constant), ROA, Debt to Total Asset, Current Ratio				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber ; Data diolah SPSS vs.29

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai r square sebesar 1,000 yang berarti bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi sebesar 100% terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mandiri Jambi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio likuiditas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $1,771 < 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,327 > 0.05$.
2. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio solvabilitas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar $-0,661 < 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,628 > 0.05$.
3. Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Rasio profitabilitas memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar $35,557 > 2,447$ dengan nilai signifikansi $0,018 < 0.05$.
4. Hasil analisis data secara simultan, menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amirudin. 2018. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada PT. Pertani Cabang Pinrang. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- [2] Desriana. 2017. Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. KALBE FAKMA,Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- [3] Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- [4] Fajar Dwi Kurniawan, F. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM WAHYU MANDIRI KOTA PALOPO (Doctoral dissertation, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)).
- [5] Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohad, J., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- [6] Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan ke 12. Jakarta: Pt.RajaGrafindo Persada.
- [8] Kinasih, Damar, and Nurhadi Kamaluddin. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal." *Review of Applied Accounting Research*, vol. 2, no. 1, 15 Feb. 2022, pp. 27-36.

-
- [9] Muhammad Sujai, S. E., MM, M. S., Cahyadi, N., S ST, M. M., Asmawati, M. S., ST, I. A. S., ... & Ani Mekaniwati, S. E. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika.
- [10] Riza, N., Djaja, S., & Kartini, T. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 30-35.
- [11] UU No.25 Tahun 1992 Pasal 3 Tentang Perkoperasian